

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*  
*SCRIPT* DI KELAS V SDN 07 SUNGAI  
BEREMAS KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh  
MARISHA INTAN PUTRI  
NIM. 17129352**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE  
SCRIPT DI KELAS V SDN 07 SUNGAI  
BEREMAS KABUPATEN  
PASAMAN BARAT

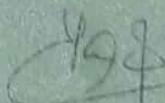
Nama : Marisha Intan Putri  
NIM /BP : 17129352  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Yunisul, M.Pd  
NIP. 19590612 198710 1 001

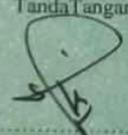
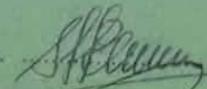
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas V  
SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat  
Nama : Marisha Intan Putri  
NIM/BP : 17129352  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Mansurdin, S.Sn M.Hum	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Marisha Intan Putri  
NIM : 17129352  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative  
Script* di Kelas V SDN 07 Sungai Beremas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



METERA  
TEMPAK  
60AJX084487

Marisha Intan Putri  
NIM. 17129352

## ABSTRAK

### **Marisha Intan Putri. 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan sendiri suatu konsep dari materi pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendapatkan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di Kelas V SDN 07 Sungai Beremas.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 07 Sungai Beremas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan penilaian RPP.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (1) Penilaian RPP siklus I yang memperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) pada siklus II. (2) Penilaian aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 81,26% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat menjadi 90,6% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) pada siklus II. Penilaian aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 81,26% dengan kualifikasi B (Sangat Baik), meningkat menjadi 90,6% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). (3) Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,13 dengan kualifikasi C (Cukup), meningkat menjadi 90,03 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) pada siklus II. Dengan demikian, model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Model *Cooperative Script*, peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 07 Sungai Beremas”. Selanjutnya salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Ibu Dr. Melva Zainil, M.pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah member izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yunisrul, M.pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Drs. Arwin M.pd selaku penguji I dan bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II yang telah bersedia menuangkan pemikiran berupa masukan dan saran dalam dalam rangka perbaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Indra Gunawan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 07 Sungai Beremas telah memberikan izin penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan mau menerima pembaharuan dari model pembelajaran yang peneliti gunakan.
8. Kepada Ibuk Airesnaini S.Pd guru kelas V di SDN 07 Sungai Beremas yang telah memberi izin dan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Teruntuk keluarga tercinta terutama kedua Orang Tuaku “Ayahku tercinta (Edi Warman) dan Ibuku tersayang (Hartina Rita) , serta adik Rizki Hariandi dan adik Noval Faiq Al Wasfi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
10. Teman-teman terbaik, teman-teman kos dan kakak-kakak kos, teman-teman 17 BB 05, teman-teman PL SDN 07 Sungai Beremas, serta senior angkatan 2016 dan adik-adik angkatan 2018-2020 yang telah mau direpotkan dan memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua

bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah semuanya berikan menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah Subhanahuwata'ala. Dan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal 'Alamin

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2021  
Peneliti,



Marisha Intan Putri  
NIM. 17129352

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR BAGAN ..... ix

DAFTAR LAMPIRAN ..... x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 11

C. Tujuan Penelitian ..... 11

D. Manfaat Penelitian ..... 12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori ..... 14

1. Hakikat Hasil Belajar ..... 14

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar ..... 15

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... 17

4. Kegunaan Hasil Belajar ..... 18

5. Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 19

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 19

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 20

c. Peran Tema dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 22

d. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 24

6. Model Pembelajaran *Cooperative Script* ..... 26

a. Pengertian Model *Cooperative Script* ..... 26

b. Karakteristik Model *Cooperative Script* ..... 28

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Script* ..... 29

d. Kelebihan Model *Cooperative Script* ..... 30

e.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Coperative Script</i> .....	31
f.	Penerapan Langkah-Langkah Model <i>Coperative Script</i> .....	32
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	34
a.	Pengertian Rencana Pembelajaran (RPP) .....	34
b.	Kompenen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	35
B.	Kerangka Berpikir.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Setting Penelitian .....	39
1.	Tempat Penelitian .....	39
2.	Waktu dan Lama Penelitian.....	40
B.	Rancangan Penelitian.....	40
1.	Pendekatan Penelitian .....	40
2.	Jenis Penelitian.....	41
3.	Alur Penelitian .....	42
C.	Prosedur Penelitian .....	44
1.	Perencanaan .....	44
2.	Pelakasanaan .....	44
3.	Pengamatan.....	45
4.	Refleksi .....	46
D.	Data dan Sumber Data .....	46
1.	Data Penelitian.....	46
2.	Sumber Data .....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	48
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
2.	Instrumen Penelitian .....	49
F.	Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	55
1.	Siklus I Pertemuan I.....	56

a.	Perencanaan .....	56
b.	Pelaksanaan .....	59
c.	Pengamatan .....	64
d.	Refleksi .....	81
2.	Siklus I Pertemuan II.....	89
a.	Perencanaan .....	89
b.	Pelaksanaan.....	92
c.	Pengamatan .....	97
d.	Refleksi .....	114
3.	Siklus II .....	120
a.	Perencanaan .....	120
b.	Pelaksanaan .....	123
c.	Pengamatan .....	128
d.	Refleksi .....	144
B.	Pembahasan .....	149
1.	Pembahasan Siklus I .....	149
a.	Rencana Pelaksanan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	149
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Mennggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	151
c.	Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	154
2.	Pembahasan Siklus II .....	156
a.	Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	156
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	157
c.	Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i> .....	158

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 159

B. Saran ..... 160

**DAFTAR RUJUKAN ..... 161**

## **DAFTAR BAGAN**

2.1 Kerangka Berfikir penelitian tindakan kelas.....	38
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	164
2. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan 1 .....	165
3. Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	175
4. Lampiran 4 Media Pembelajaran .....	176
5. Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 1 .....	177
6. Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 2 .....	180
7. Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 3 .....	183
8. Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 1 .....	186
9. Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 2 .....	188
10. Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 3 .....	190
11. Lampiran 11 Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran .....	192
12. Lampiran 12 Lembar Evaluasi .....	200
13. Lampiran 13 Kunci Jawaban Evaluasi .....	203
14. Lampiran 14 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan I .....	204
15. Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru	
Siklus I Pertemuan I.....	209
16. Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I ...	215
17. Lampiran 17 Jurnal Penilaian Sikap .....	221
18. Lampiran 18 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD) Siklus I	
Pertemuan I .....	223

19. Lampiran 19 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan I .....	225
20. Lampiran 20 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD dan Evaluasi) Siklus 1 Pertemuan I .....	227
21. Lampiran 21 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	228
22. Lampiran 22 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	229
23. Lampiran 23 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan I .....	232
24. Lampiran 24 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan I .....	233
25. Lampiran 25 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	234
26. Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	235
27. Lampiran 27 Materi Pembelajaran .....	241
28. Lampiran 28 Media Pembelajaran .....	246
29. Lampiran 29 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 1 .....	248
30. Lampiran 30 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 2 .....	252
31. Lampiran 31 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 3 .....	255
32. Lampiran 32 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 1 .....	259
33. Lampiran 33 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 2 .....	261
34. Lampiran 34 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 3 .....	263
35. Lampiran 35 Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran .....	265

36. Lampiran 36 Lembar Evaluasi .....	268
37. Lampiran 37 Kunci Jawaban Evaluasi .....	272
38. Lampiran 38 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	273
39. Lampiran 39 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	277
40. Lampiran 40 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .	282
41. Lampiran 41 Jurnal Penilaian Sikap .....	287
42. Lampiran 42 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD) Siklus I Pertemuan II .....	288
43. Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan II.....	290
44. Lampiran 44 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD dan Evaluasi) Siklus 1 Pertemuan II .....	292
45. Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .....	293
46. Lampiran 46 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	294
47. Lampiran 47 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan II.....	297
48. Lampiran 48 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan II .....	298
49. Lampiran 49 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus II Pertemuan I .....	299
50. Lampiran 50 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

Siklus II Pertemuan I.....	300
51. Lampiran 51 Materi Pembelajaran .....	307
52. Lampiran 52 Media Pembelajaran .....	311
53. Lampiran 53 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 1 .....	313
54. Lampiran 54 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 2 .....	316
55. Lampiran 55 Lembar Kerja Peserta didik 1 kelompok 3 .....	319
56. Lampiran 56 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 1 .....	322
57. Lampiran 57 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 2 .....	325
58. Lampiran 58 Lembar Kerja Peserta didik 2 kelompok 3 .....	328
59. Lampiran 59 Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran .....	331
60. Lampiran 60 Lembar Evaluasi .....	335
61. Lampiran 61 Kunci Jawaban Evaluasi .....	337
62. Lampiran 62 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus II Pertemuan I .....	338
63. Lampiran 63 Hasil Pengamatan Aspek Guru	
Siklus II Pertemuan I.....	342
64. Lampiran 64 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I .	347
65. Lampiran 65 Jurnal Penilaian Sikap .....	352
66. Lampiran 66 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD) Siklus II	
Pertemuan I .....	353
67. Lampiran 67 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II	
Pertemuan I .....	355
68. Lampiran 68 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LKPD dan Evaluasi)	
Siklus II Pertemuan I .....	357

69. Lampiran 69 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan I .....	358
70. Lampiran 70 Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I .....	359
71. Lampiran 71 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I.....	362
72. Lampiran 72 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan I .....	363
73. Lampiran 73 Dokumentasi.....	364
74. Lampiran 71 Surat Izin Penelitian.....	366
75. Lampiran 72 Surat Balasan Izin Penelitian .....	367

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Fuad (2005) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Sementara menurut Yanti dan Mansurdin (2020: 151) “Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*). (Hamalik, 2001).

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Menurut Sudirman (2014) berkaitan dengan hasil belajar ialah keahlian nyata yang ialah hasil interaksi antara bermacam aspek yang pengaruhi baik dari dalam ataupun dari luar orang dalam belajar. Salah satunya adalah faktor seperti kerja sama antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, belum adanya umpan balik dari siswa disini pembelajaran hanya berpusat pada guru saja siswa hanya sebagai pendengar tanpa adanya tanggapan dan respon terhadap materi yang disampaikan. Pendapat Sudjana (2004) pada hasil belajar ialah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerima pengalaman belajarnya. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan atau pembelajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari

pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu di sebabkan oleh kurang tepatnya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, menurut Djamarah (2015: 280) “guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”. Maka guru mengatasi hal yang menyebabkan siswa kurang semangat dan sulit memahami

materi, di tambah lagi proses pembelajaran yang membosankan sehingga siswa berbicara dalam belajar, suasana kelas menjadi bising itu dapat membuat siswa mudah lupa pada materi, siswa tidak dapat melakukan memahami materi yang disampaikan dengan benar, yang pada akhirnya siswa lebih banyak pasif. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Widyastono (2015) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran harus mampu melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 07 Sungai Beremas pada tanggal 13, 14 dan 15 oktober 2020 penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami diantaranya pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek peserta didik.

Pada aspek RPP, Permasalahan yang penulis temukan yaitu 1) RPP sudah dirancang dengan baik menggunakan berbagai macam model pembelajaran namun pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan model tersebut; 2) Lampiran Materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku peserta didik saja, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat dangkal; 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah dibuat

semenarik mungkin, namun guru tidak memberikan LKPD tersebut pada peserta didik.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu: 1) Guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; 2) Dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran, yakni model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran; 3) Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*), hal ini terlihat guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir peserta didik sehingga tidak adanya tanya jawab antara guru dan peserta didik; 4) Guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengerjakan soal terkait dengan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengerjakannya, bahkan ada peserta didik yang tidak mau menyelesaikan soal tersebut; 5) Guru kurang mengkondisikan kelas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung seringkali peserta didik meminta izin keluar kemudian mengobrol dengan teman disebelahnya sehingga mengganggu teman yang lain dan mengakibatkan kelas menjadi ribut.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran dari aspek peserta didik, yaitu: 1) Peserta didik meribut saat guru menyampaikan materi pembelajaran; 2) Peserta didik mengganggu temannya dalam belajar; dan 3) Peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar.

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada proses pembelajaran antara lain: 1) Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat saat Peserta didik mengerjakan soal terkait dengan materi yang diajarkan; 2) Peserta didik kurang aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi saja; 3) Peserta didik dalam kegiatan belajar sering meminta izin dikarenakan bosan sehingga kelas menjadi ribut dan siswa menjadi kurang disiplin.

Selain berdampak terhadap peserta didik dalam pembelajaran, permasalahan-permasalahan seperti yang telah dijabarkan tersebut juga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada ujian tengah semester, hasil belajar peserta didik tersebut masih tergolong masih rendah. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V SDN 07 Sungai Beremas Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA	PKN	B.I	IPS	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AV	67.50	52.50	71.00	75.00		✓
2	AFM	65.00	72.00	60.00	75.00		✓
3	A	65.00	57.00	60.00	75.00		✓
4	AK	82.00	75.00	75.00	75.00	✓	
5	DS	77.50	80.00	80.00	75.00	✓	
6	DSS	86.00	78.00	80.00	75.00	✓	
7	DAP	70.00	60.00	70.00	75.00		✓
8	DIP	65.00	54.00	50.00	75.00		✓
9	DP	82.50	87.00	79.00	75.00	✓	
10	FA	87.50	80.00	77.50	75.00	✓	
11	H	74.00	65.00	61.00	75.00		✓
12	HK	80.00	78.00	78.00	75.00	✓	
13	IRI	45.00	49.00	37.50	75.00		✓
14	IA	62.50	52.50	45.00	75.00		✓
15	I	68.00	57.50	55.00	75.00		✓
16	J	82.00	75.00	75.00	75.00	✓	
17	MA	65.00	70.00	70.00	75.00		✓
18	MP	62.50	60.00	42.00	75.00		✓
19	MM	82.00	84.00	82.50	75.00	✓	
20	NK	67.50	60.00	55.00	75.00		✓
21	N	72.50	67.50	57.00	75.00		✓
22	NA	67.50	72.50	67.50	75.00		✓
23	NAS	72.50	65.00	55.00	75.00		✓
24	PRU	80.00	80.00	77.50	75.00	✓	
25	QS	77.50	80.00	77.50	75.00	✓	
26	RA	62.50	65.00	72.50	75.00		✓
27	SA	90.00	82.00	76.00	75.00	✓	
28	ZF	70.00	58.00	57.50	75.00		✓
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90.00</b>	<b>87.00</b>	<b>80.00</b>	<b>75.00</b>	<b>11</b>	<b>17</b>
<b>Nilai Trendah</b>		<b>45.00</b>	<b>49.00</b>	<b>37.50</b>			
<b>Jumlah</b>		<b>2029</b>	<b>1916,5</b>	<b>1844</b>			
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,46</b>	<b>68.44</b>	<b>65.85</b>			

*Sumber: Data Nilai Dari Guru Kelas V SDN 07 Sungai Beremas.*

Dari tabel di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai ujian tengah semester kelas V SDN 07 Sungai Beremas oleh peserta didik, nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu menggunakan pendekatan, model atau metode yang tepat. Sesuai dengan pendapat Shabri (2005) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 aspek utama ialah aspek dari lingkungan serta aspek yang tiba dari diri siswa. Aspek yang tiba dari diri siswa semacam keahlian belajar( intelegensi), motivasi belajar, minat serta perhatian, perilaku serta kebiasaan belajar, ketekunan, aspek wujud serta psikis.

Melihat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan diatas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu model yang menurut penulis sesuai digunakan dalam hal ini ialah model *Cooperative Script*, karena model ini merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Menurut A'la (2011) model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Model pembelajaran *Cooperative*

*Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Menurut Schank dan Abelson (dalam Hadi 2007) model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan pembelajaran yang memaparkan hubungan peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Langkah pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan *script*, pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

Menurut Meilani dan Sutarni (2016: 182) model pembelajaran *Cooperative*

*Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu:

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain menuntut siswa untuk aktif, dalam pembelajaran ini juga membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa tidak hanya terpaku kepada guru sebagai sumber belajar tetapi mereka dapat mengembangkan sumber belajar yang lain, salah satunya dari naskah yang diberikan dan teman yang berperan sebagai pembaca naskah. Siswa pun saling bekerja sama selama proses pembelajaran dan adanya interaksi yang lebih banyak antara siswa dengan siswa. Pada interaksi ini terdapat kesepakatan antara siswa untuk menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan pendengar pertama. Selain itu dalam interaksi, masing-masing siswa saling mengingatkan akan kesalahan dalam penyampaian ide pokok yang telah dibuat. Model ini juga dapat memfasilitasi siswa yang berkarakter dengar-baca.

Begitu juga dengan pendapat Sitorus (2018: 87) yaitu :

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai melatih daya menganalisis siswa dengan pengalaman yang ia alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* termotivasi langsung atau dapat berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa Pendapat diatas penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 07 Sungai Beremas maka penulis ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penulisan tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script* kelas V SDN 07 Sungai Beremas?”

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah: “Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.

Kemudian, secara terperinci yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SD Negeri 07 Sungai Beremas.
2. Proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.
3. Hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan guru, sekolah, dan penulis sendiri:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.

2. Bagi peserta didik, dengan menggunakan metode ini peserta didik mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan seseorang yang dilakukan dengan sengaja, perubahan itu baik tingkah laku maupun kondisi eksternal dan kondisi internal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Sani (2019) Hasil belajar adalah perkembangan sikap yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses belajar. Adapun menurut Jihad (2013) Hasil belajar adalah bentuk perolehan perkembangan sikap seseorang yang mengarah bertahan melalui proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan

adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam menekuni modul pelajaran di sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta kemampuan. Hasil belajar bisa dilihat lewat hasil uji buat memperoleh sesuatu skor yang akan menampilkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran. Puan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009) yang menyatakan bahwa

hasil belajar terdiri tiga ranah seperti ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual, Selanjutnya ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012: 16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah sikap,

pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar menurut Sabri (2018) yaitu Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri masing-masing individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

Sementara itu, menurut Muhibbin (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

#### **d. Kegunaan Hasil Belajar**

Kegunaan hasil belajar adalah untuk dapat melihat perubahan tingkah laku peserta didik setelah ia menerima pengajaran dari guru. Kegunaan hasil belajar adalah dapat mengetahui peserta didik yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan dalam menguasai.

Menurut Ngalim (2010) kegunaan hasil belajar adalah 1) Untuk memahami perkembangan serta melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. 2) Untuk memahami kualitas keberhasilan program pembelajaran. 3) Untuk kebutuhan bimbingan dan konseling. 4) Untuk kebutuhan peningkatan dan perubahan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Reiguluth (dalam Jamil, 2014) kegunaan suatu pembelajaran bisa dipakai seperti akibat yang dapat membagikan suatu bentuk nilai dari metode (strategi) alternatif pada keadaan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dalam melakukan proses pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk keperluan bimbingan konseling dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik pada pembelajaran, untuk pengembangan serta pengembangan serta perbaikan kurikulum sekolah

bersangkutan dan sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dan metode.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan seperti aktivitas pembelajaran yang memadukan sebagian materi pelajaran dalam satu topik pembahasan. (Suryosubroto, 2009).

Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik terpadu adalah satu usaha untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, dan pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik terpadu dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Yanti dan Mansurdin (dalam Majid, 2014: 80), bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu:

- 1) Berpusat pada peserta didik, Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar,
- 2) Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik terpadu bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak,
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antarmata pelajaran menjadi tak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu menguasai konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik terpadu

bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Dismawan, 2014: 19-20) yaitu sebagai berikut:

1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar sesama yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. 3) *Autentik*, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. 4) *Aktif*, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran yang dilakukan memberikan peserta didik pengalaman langsung, Pembelajaran yang terpadu yaitu tidak jelas pemisah antar pelajaran, seta bersifat fleksibel, dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

### **c. Peran Tema Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kata tema berasal dari Bahasa Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut Majid (2014) tema adalah perangkat maupun tempat sebagai mengenalkan beragam konsep bagi peserta didik secara utuh. Pada pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya peebendaharaan bahasa peserta didik dan membentuk pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran tema dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai pokok pikiran serta wadah yang berguna untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Suryosubroto (2009) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Memuaskan sebab bertolak pada minat serta kebutuhan peserta didik,
- 2) Pengalaman serta tindakan belajar relevan untuk tingkat kemajuan dan kebutuhan peserta didik,
- 3) Hasil belajar

akan menetap lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap atas pendapat orang lain.

Senada dengan kelebihan diatas Majid (2014) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Memuaskan sebab berangkat pada minat serta kebutuhan anak didik,
- 2) Membagi pengalaman serta aktivitas belajar-mengajar yang relevan untuk tingkat kemajuan serta kebutuhan anak didik,
- 3) Hasil belajar akan menetap lama sebab lebih berkesan dan bermakna,
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi,
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama,
- 6) Mempunyai sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain,
- 7) Menampilkan aktivitas yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kemudian menurut Rusman (2015: 88) pembelajaran tematik terpadu terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, artinya adalah pembelajaran tematik terpadu sangat cocok digunakan di sekolah dasar karena sesuai dengan usia anak sekolah dasar,
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, artinya adalah peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diminati peserta didik sehingga peserta didik nanti akan senang dengan pembelajaran yang diikutinya,
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, artinya dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan lebih lama mengingat pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu itu terkesan lebih bermakna terhadap peserta didik,
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, artinya pembelajaran tematik terpadu merupakan sarana untuk membuat peserta didik untuk berpikir lebih luas,
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam

lingkungannya, artinya pembelajaran tematik terpadu mengaitkan masalah yang ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan itu disajikan ke dalam pembelajaran, 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, artinya pembelajaran tematik terpadu mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

#### **e. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran yang terintegrasi dalam satu tema.

Menurut Hosnan (2014), ia mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

- 1) Perhatian peserta didik dalam belajar mudah memusatkan sehingga pemahaman atas materi lebih mendalam;
- 2) Mampu mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dan mempelajari pengetahuan dalam tema yang sama;
- 3) Pengembangan KD

dengan mengaitkan pelajaran sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik; 4) Mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna sehingga materi yang disajikan pada tema yang sama; 5) Peserta didik lebih aktif serta bersemangat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat berkomunikasi pada situasi nyata serta memajukan keterampilan untuk mempelajari mata pelajaran terkait dalam satu tema; dan 6) Guru bisa menghemat waktu sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Selanjutnya kemendikbud (2014) juga memaparkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan 2 atau 3 pertemuan bahkan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema dengan berbagai pelajaran dimana pembelajaran ini dapat membangun kebermaknaan bagi peserta didik karena mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, selain itu pembelajaran tematik terpadu juga dapat mengefektifkan jam

pelajaran, serta budi pekerti, moral dan karakter peserta didik juga dapat ditumbuh kembangkan melalui nilai-nilai dikehidupan nyata peserta didik.

### **3. Model Cooperative Script**

#### **a. Pengertian Model Cooperative Script**

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Schank dan Abelson (dalam Hadi, 2007) menyatakan *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Menurut Alit (2002) *Cooperative Script* adalah penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

dalam meteri yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Sedangkan menurut Brousseau (dalam Hadi, 2007) Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

#### **b. Karakteristik *Cooperative Script***

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan model pembelajaran *cooperative*

*script*. Menurut penulis karakteristik *cooperative script* yang sangat terlihat yaitu dari proses pembelajaran siswa yang dituntut untuk bekerjasama demi mencapai tujuan kelompok. Menurut Miftahul A'la (2011) karakteristik model pembelajaran *cooperative script* adalah:

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama- sama,
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi,
- 3) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama,
- 4) Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab,
- 5) Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok,
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar,
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Adapun karakteristik model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Tukiran Taniredja, dkk (2003) adalah siswa dalam kelompok menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing masing individu.

Berdasarkan karakteristik *cooperative script* di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative script* lebih menekankan pada proses belajar bukan pada proses mengajar, dan hasil belajar ditentukan oleh sikap yang dimiliki siswa tersebut.

### c. Langkah-langkah *Cooperative Script*

Dari berbagai adaptasi pembelajaran *Cooperative Script* telah memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi tidak menjadi suatu perbedaan yang berarti. Danserau dalam Hadi (2007: 22) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

- 1). Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2). Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, 3). Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4). Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5). Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6). Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

Pada langkah pembelajaran *Cooperative Script* yang pertama yaitu membentuk kelompok secara berpasangan. Dalam pembentukan kelompok ini guru membagi peserta didik ke dalam 14 kelompok berpasangan. Pembentukan kelompok secara berpasangan ini dengan memerhatikan perolehan kemampuan akademik siswa dan karakter individu siswa. Hal ini senada dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012) dalam pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif memungkinkan terbentuknya kelompok secara heterogen, baik dari gender, suku, dan yang paling penting heterogen dalam kemampuan

belajar siswa, ada yang dari kemampuan tinggi, kemampuan rata-rata, maupun kemampuan rendah.

Nanang dan Suhana (2012: 42) menyatakan ada 7 langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2). Guru membagikan wacana atau materi setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3). Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4). Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar: a) menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, b) membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5). Bertukar peran, yaitu peranyang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6). Kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dengan guru, 7) Penutup

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Danserau dalam Hadi (2007: 22), karena menurut penulis lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

#### **d. Keunggulan *Cooperative Script***

Model *Cooperative Script* memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan Model *Cooperative Script* menurut Miftahul A'la (2011) adalah 1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan. 2) setiap

peserta didik memperoleh peran. 3) melatih mengucapkan kesalahan orang lain secara lisan.

Menurut Hanafi (2014) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah 1) melatih ketelitian siswa dalam membaca, 2) melatih pendengaran siswa dan 3) mendorong aktivitas siswa untuk membuat ringkasan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Cooperative Script* yaitu dapat melatih pendengaran siswa, ketelitian dalam membaca dan kecermatan siswa dalam meringkas materi.

**e. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Oleh karena itu pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran. Menurut Surya (2003) tujuan model pembelajaran *Cooperative Script* mendukung peserta didik agar mendapat berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas.

Menurut Suprijono (2014) Pembelajaran *Cooperative Script* bertujuan untuk memberdayakan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam

pembelajaran di kelas juga untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, membantu siswa berfikir secara sistematis, dengan interaksi atau kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide dan gagasan baru, serta untuk meningkatkan rasa harga diri terhadap pendapat orang lain menjadi tinggi, motivasi terhadap siswa lebih besar, dapat memahami materi lebih mendalam, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**f. Penerapan Langkah-Langkah Model *Cooperative Script***

Setiap model pembelajaran memiliki pelaksanaan yang berbeda-beda pada setiap penerapannya. Begitu juga halnya dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Script* diantaranya adalah:

- 1) Langkah I Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan terlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing peserta didik, agar dalam

pembagian kelompok dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka bisa saling melengkapi dan membantu satu sama lain. Hal ini juga dapat mengakibatkan interaksi sosial antar peserta didik menjadi semakin baik, bukan hanya kepada orang itu-itu saja

- 2) Langkah II Masing-masing kelompok mempelajari kegiatan yang berbeda. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang mereka dapatkan dan bersama-sama memecahkan materi yang belum mereka pahami. Guru disini bertindak sebagai fasilitator.
- 3) Langkah III Setelah peserta didik tersebut sudah memahami materinya masing-masing, Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Langkah IV Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan pasangannya sebagai pendengar yaitu bertugas menyimak/ mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap.
- 5) Langkah V Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara.

- 6) Langkah VI Guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model *cooperative script*.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Widyastono (2015) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. RPP adalah rencana pembelajaran yang berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus”.

Sedangkan menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014:121) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

## 2. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP tersebut. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Sedangkan menurut Widyastono (2015) RPP Paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) Penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran , dan penilaian.

### B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melihat pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SDN 07 Sungai Beremas. Yang kemudian dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar dari penerapan model

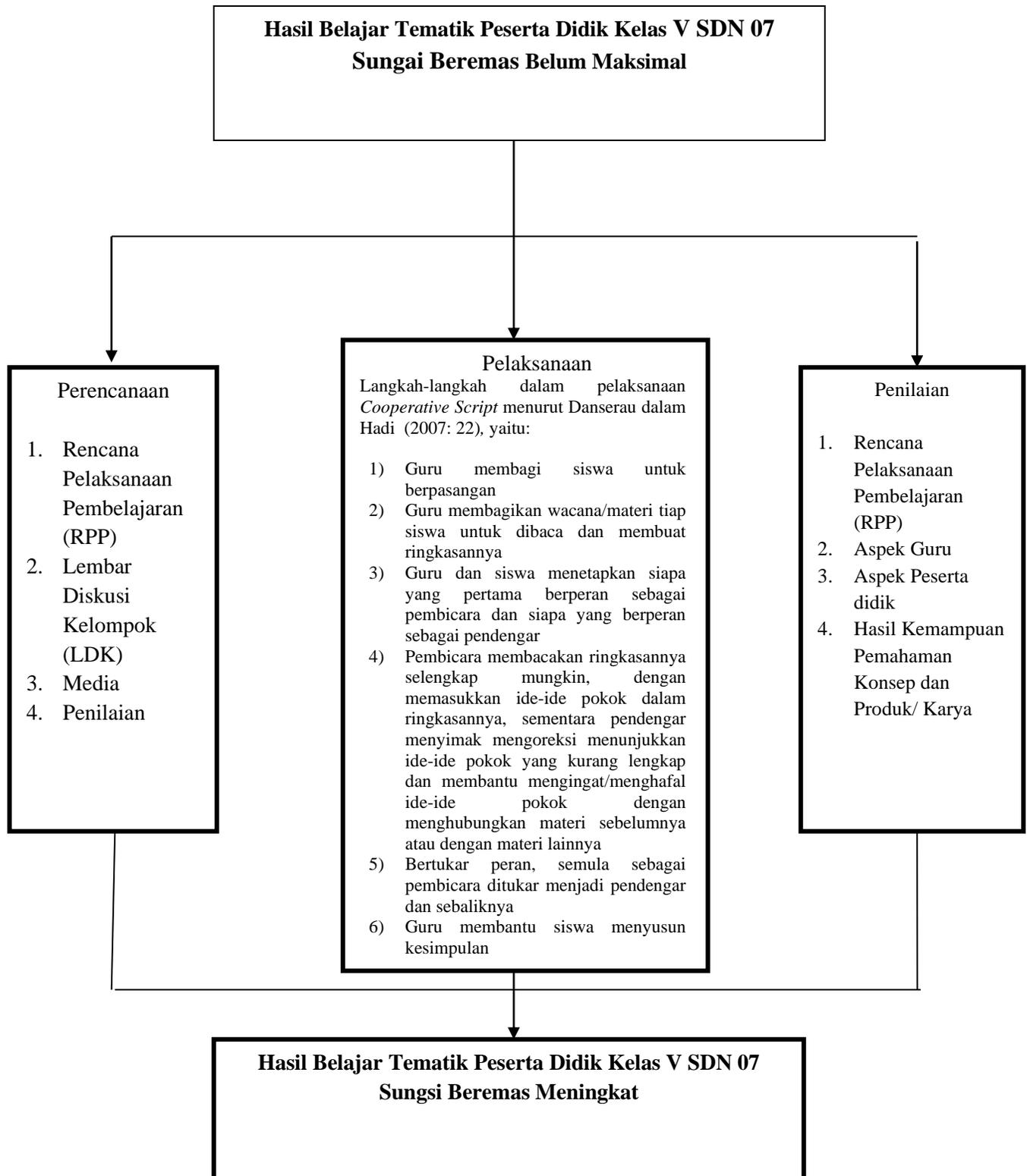
*Cooperative Script*. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diperoleh hasil pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, guru mengarahkan peserta didik memahami yang abstrak, tanpa prosedur yang real, kemudian guru mendikte peserta didik menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif, dan kurang melibatkan peserta didik mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama

pasangan masing-masing. Hasil yang diharapkan dari metode *Cooperative Script* adalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang melibatkan guru lebih aktif.

### Bagan 2.1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Sungai Beremas menggunakan model *Cooperative Script* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 07 Sungai Beremas. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi C (Cukup), sedangkan pada siklus II adalah 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 07 Sungai Beremas telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Script*. Persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 81,26% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 90,6% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 75.13 dengan kualifikasi C (Cukup), sedangkan pada siklus II menjadi 90.03 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script*, karena pemilihan model *Cooperative Script* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.